

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemaknaan perilaku *binge watching* serial drama Korea di kalangan penonton laki-laki remaja akhir. Penting dan menariknya penelitian ini terletak pada uraian terkait pemaknaan *binge watching* dalam konteks penelitian ini pemaknaan *binge watching* dibatasi pada motif dan kepuasan perilaku *binge watching*, faktor-faktor yang mempengaruhi *binge watching* dan proses pengolahan pesan yang dilakukan kalangan *binge watcher*.

Untuk itu penelitian ini memilih informan dengan kriteria laki-laki remaja akhir sebagai *binge watcher*. Subyek penelitian ini berjumlah 4 orang informan dengan kriteria usia 21 tahun berdomisili di daerah urban dan telah menjadi *binge watcher* dengan rentang waktu tiga sampai sepuluh tahun. Informan satu bernama Yosua Tri Pamungkas memiliki status sebagai pekerja swasta dan memiliki hobi menonton drama Korea dan tinggal di daerah Tangerang. Informan dua bernama Rega Nouval Zaidani memiliki status sebagai mahasiswa akhir yang memiliki hobi menonton film, mendengarkan musik, dan berolahraga dan saat ini tinggal di daerah Tangerang. Informan ketiga bernama Jovan Alexander James Ranti yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hobi menonton film dan berolahraga, saat ini ia tinggal di daerah Depok. Dan informan keempat adalah Ignatius Deloyola Saputra yang merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hobi menonton film dan menonton konser musik, saat ini Putra tinggal di daerah Bali.

Temuan utama penelitian ini akan dijelaskan mulai dari motif dan kepuasan, faktor-faktor yang mempengaruhi *binge watching* dan proses pengolahan pesan yang dilakukan kalangan *binge watcher*. Informan dalam penelitian ini secara umum memaknai *binge watching* terkait dengan kegiatan menonton film atau serial secara maraton dengan durasi yang panjang. Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman informan melakukan *binge watching* memiliki durasi yang paling sedikit adalah dua jam dan yang paling lama adalah enam jam dalam sekali

menonton. Motif informan dalam melakukan *binge watching* dalam penelitian ini secara dominan terdiri atas hiburan, pengaruh lingkungan sekitar, dan *fandom* meskipun di luar ketiga motif tersebut terdapat motif lainnya yaitu motif *efficiency* dan motif selektivitas (*perceived control*).

Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi informan dalam melakukan *binge watching* secara garis besar itu dipengaruhi oleh tiga hal utama yaitu hobi, status, dan kepraktisan mengonsumsi media. Untuk faktor hobi diperoleh temuan bahwa seluruh informan memiliki hobi untuk menonton film, hal tersebut yang menjadikan faktor utama perihal mereka melakukan *binge watching* serial drama Korea. Lalu selanjutnya pada faktor status diperoleh temuan bahwa status seseorang bisa mempengaruhi durasi singkat atau lamanya seseorang melakukan *binge watching*, pada perihal ini adalah peluang sedikit atau banyaknya waktu senggang seseorang untuk melakukan *binge watching*, informan yang memiliki rutinitas harian bahkan yang memegang komitmen bekerja memiliki waktu luang yang sedikit dibandingkan informan yang memiliki status sebagai mahasiswa yang memiliki waktu luang cukup banyak sehingga status bisa antara membatasi atau menambahkan durasi *binge watching* seseorang. Dan faktor yang terakhir adalah kepraktisan mengonsumsi media, dari hasil wawancara kepada seluruh informan mengatakan bahwa kemudahan dalam mengakses aplikasi layanan *streaming* yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja asal terhubung dengan internet menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendorong *binge watching* serial drama Korea.

Sementara temuan untuk proses pengolahan pesan untuk *binge watching* dimaknai dengan para informan menggunakan dua rute yaitu rute sentral dan perifer terkait dengan elemen-elemen yang ada pada film. Elemen-elemen dalam serial drama yang diproses informan melalui rute sentral meliputi alur cerita dan pendalaman karakter. Sedangkan elemen-elemen yang diproses informan melalui rute perifer adalah yang menjadi latar belakang di sebuah cerita seperti musik, *fashion*, kuliner, lokasi pengambilan gambar, serta sinematografi (teknik pengambilan gambar dengan *angle* tertentu).

Selanjutnya terkait dengan pengaruh perilaku *binge watching* serial drama Korea yang dilakukan informan penelitian ini, temuan penelitian menunjukkan

bahwa *binge watching* serial drama Korea memberikan pengaruh secara kognitif, afektif, dan konatif. Pengalaman informan yang merasakan pengaruh secara kognitif adalah penambahan pengetahuan baru yang sebelumnya dia belum tahu menjadi tahu seperti pengetahuan tentang politik, budaya, kesehatan, dan berbagai pengetahuan lainnya. Sedangkan pada perubahan afektif atau perubahan sikap yang terjadi pada informan adalah informan jadi bisa menyikapi sesuatu yang sebelumnya dia tidak bisa menjadi bisa seperti contohnya menyikapi pasangan ke arah yang lebih baik. Dan yang terakhir perubahan konatif atau perubahan perilaku yang dirasakan oleh informan adalah mereka bahkan mengimplementasikan apa yang di dapat dari serial drama Korea ke kehidupan mereka seperti contohnya adalah pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan perubahan perilaku untuk menghormati orang tua setinggi-tingginya seperti dengan budaya negara Korea.

- Temuan menarik yang pertama adalah judul serial drama Korea terfavorit di kalangan penonton laki-laki yaitu Vincenzo. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat dikatakan bahwa serial Vincenzo mempunyai kelebihan dalam memproduksi sebuah serial yang memiliki alur cerita yang bagus, pendalaman karakter tokoh utama yang sangat menonjol dan suasana serial yang memiliki ciri khas tertentu membuat serial Vincenzo menjadi serial yang paling favorit atau paling diingat oleh informan laki-laki remaja akhir. Selanjutnya temuan menarik dalam penelitian ini adalah terdapat informan yang berjenis kelamin laki-laki yang menyukai serial drama Korea yang memiliki tema *romance* yaitu serial dengan judul *Descendant Of the Sun*, karena pada umumnya berdasarkan data dari penelitian dengan judul “*Korean TV Drama Viewership on Netflix: Transcultural Affection, Romance, and Identities*” drama Korea yang memiliki genre *romance* memiliki daya tarik yang kuat di kalangan perempuan disebabkan oleh karena penggambaran cinta dengan romansa yang mendalam dan emosional sering kali resonan dengan banyak kalangan perempuan (Ju, 2019). Temuan menarik selanjutnya pada penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat tiga informan yang memilih untuk menonton drama Korea diawali karena sedang dalam fase mendekati perempuan atau saat fase berpacaran, menonton drama Korea untuk mencari topik yang bisa dibicarakan dan dibahas bersama dengan pasangan masing-

masing. Temuan menarik selanjutnya ini memiliki keterkaitan pada temuan menarik sebelumnya, yaitu adalah motif pengaruh lingkungan sekitar yang mendasari para informan untuk melakukan *binge watching* serial drama Korea, berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan mayoritas pengalaman informan menonton serial drama Korea karena pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman, pasangan, dan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi sangat identik dengan fenomena *Fear Of Missing Out (FOMO)* dari Gen-Z, para informan menonton serial drama Korea memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan obrolan dengan lingkungan sekitar, karena rasa penasaran dan rasa ketidakinginan untuk tertinggal dari lingkungan sekitar membuat para informan menonton serial drama Korea.

5.2. Saran

Pada bagian ini membahas tentang saran akademis dan praktis yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Berikut uraian penjelasan detail dari masing-masing saran penelitian.

5.2.1. Saran Akademis

Saran akademis merupakan masukan untuk pengembangan teori dan konsep untuk penelitian selanjutnya yang berguna untuk perkembangan akademik khususnya di bidang ilmu komunikasi. Berikut uraian saran akademis penelitian :

1. Bisa mereplikasi penelitian ini dengan cara memperhatikan heterogenitas karakteristik informan yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian berikutnya bisa mengintegrasikan antara teori *Uses and Gratifications*, *Elaboration Likelihood Model*, dan *Theory Planned of Behavior*.
3. Bisa mereplikasi penelitian ini dengan mengkomparasikan informan di antara kalangan remaja akhir perempuan dan laki-laki.
4. Penelitian berikutnya bisa melakukan kekhususan terkait dengan jenis film atau serial yang dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Penelitian berikutnya bisa menggali fenomena perilaku *binge watching* dengan *probing* pengalaman yang mendalam sehingga dapat memperoleh temuan yang lebih kaya dan lebih mendalam dari penelitian ini.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis merupakan saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang bersangkutan agar temuan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan atau sekedar membuka wawasan baru. Berikut uraian saran praktis penelitian:

1. Secara praktis temuan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada sineas Indonesia untuk memproduksi pesan pada serial drama dengan memperhatikan motif, faktor-faktor yang mempengaruhi penonton menjadi *binge watcher* serta proses pengolahan serial drama.
2. Tema yang ditonton oleh para informan memberikan masukan bagi kalangan pembuat serial drama terkait dengan jenis-jenis tema yang menjadi favorit di kalangan *binge watcher*.